BAB II

KAJIAN TEORI

A. Sosiodrama

1. Pengertian Sosiodrama

Sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia seperti masalah kenakalan remaja, narkoba, gambaran keluarga yang otoriter, dan lain sebagainya. Sosiodrama digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya.[6]

Sociodrama is a learning method that creates deep understanding of the social systems that shape us individually and collectively artinya Sosiodrama adalah metode belajar yang menciptakan pemahaman yang mendalam mengenai sistem sosial yang membentuk kita secara individu dan kolektif.

"Sociodrama" is a dramatic enactment of real life situations or conflicts that often go unresolved. Sosiodrama adalah diberlakukannya dramatis situasi kehidupan nyata atau konflik yang belum terselesaikan.

[6] Depdiknas. Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya. (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal, 2008) hal. 137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Trefingger membatasi sosiodrama a group problem solving enactment that focuses on a problems involving human relation dalam sosiodrama ini masalah hubungan antar manusia merupakan yang ditonjolkan.[7]

Berdasarkan beberapa defenisi tersebut dapat ditarik benang merah bahwa metode pembelajaran sosiodrama adalah model pembelajaran bermain peran dengan mendramatisasi kehidupan nyata atau konflik yang belum terselesaikan dan sistem sosial yang membentuk kita secara individu dan kolektif.

Metode sosiodrama adalah bentuk metode mengajar dengan mendramakan atau memerankan cara tingkah laku didalam hubungan sosial. Metode sosiodrama dapat memberikan penghayatan yang lebih luas kepada siswa terhadap materi pelajaran. Misalnya : dalam menerangkan bagaimana sikap teguh pendirian dan dermawan seorang muslim dalam kehidupan sehari–hari dan lain sebagainya.

Metode sosiodrama dan bermain peran cocok digunakan bilamana :

a. Pelajaran dimaksudkan untuk menerangkan peristiwa yang dialami dan menyangkut orang banya berdasarkan pertimbangan didaktis.
b. Pelajaran tersebut dimaksudkan untuk melatih siswa agar menyelesaikan masalah–masalah yang bersifat psikologis.
c. Untuk melatih siswa agar dapat bergaul dan memberikan kemungkinan bagi pemahaman terhadap orang lain beserta permasalahannya.[8]

Beberapa kelebihan dari metode sosiodrama, yaitu :

[7] Waluyo, Herman J. *Drama Teori Pengajarannya*. (Yogyakarta: Hanindita 2001) hal 87
[8] M. Basyirudin Usman, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, 2010) hal. 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Melatih anak untuk mendramatisasikan sesuatu serta melatih keberanian.
b. Metode ini akan lebih menarik perhatian anak, sehingga suasana kelas lebih hidup.
c. Anak–anak dapat menghayati suatu peristiwa, sehingga mudah mengambil kesimpulan berdasarkan penghayatannya sendiri.
d. Anak dilatih untuk dapat menyusun buah pikiran dengan teratur.

Beberapa kelemahan dari metode sosiodrama, yaitu :

a. Metode ini membutuhkan waktu yang cukup panjang.
b. Memerlukan persiapan yang teliti dan matang (memerlukan banyak kreasi guru).
c. Kadang–kadang anak–anak tidak mau memerankan suatu adegan, karena malu.
d. Apabila pelaksanaan dramatisasi gagal, kita tidak dapat mengambil kesimpulan apa–apa, dalam arti tujuan pendidikan tidak dapat tercapai.[9]

Model pembelajaran sosiodrama mempunyai langkah–langkah sebagai berikut :

a. Guru menyusun atau menyiapkan sekenario yang akan ditampilkan.
b. Menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari sekenario dua hari sebelum KBM.
c. Guru membentuk kelompok sosial yang anggotanya 5 orang.

[9] Zuhairini H, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983) hal, 101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Memberikan penjelasan entang konpetensi yang ingin dicapai.
e. Memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakonkan sekenario yang sudah disiapakan.
f. Masing–masing siswa duduk dikelompoknya, masing–masing sambil memperhatikan, mengamati sekenario yang sedang diperagakan.
g. Setelah selesai dipentaskan, masing –masing siswa diberikan kertas sebagai lembar kerja untuk membahas.
h. Masing–masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya.
i. Evaluasi
j. Penutup.[10]

Alasan peneliti memilih metode sosiodrama adalah siswa senang dengan bermain peran sesuai dengan pokok bahasan meneladani sikap teguh pendirian dan dermawan dalam kehidupan sehari–hari, mempraktekkan dari sikap teguh pendirian dan dermawan secara langsung.

Metode sosiodrama dalam aqidah akhlak bertujuan :

a. Untuk menjelaskan suatu peristiwa yang didamnya menyangkut orang banyak dan berdasarkan pertimbangan didaktis, lebih baik didramasisasikan daripada diceritakan karena akan lebih jelas dan dapat dihayati oleh anak–anak.
b. Untuk melatih anak–anak agar mereka mampu menyelesaikan masalah–masalah yang bersifat psilologis.

[10] Saminanto, *Ayo Praktik PTK (Penelitian Tindakan Kelas*), (Semarang, RaSAIL.Media Group, 2010) hal. 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Untuk melatih anak agar dapat bergaul dan memberi kemungkinan bagi pemahaman terhadap orang lain beserta masalahnya.[11]

2. Peranan Sosiodrama

Ada beberapa peranan sosiodrama. Berikut merupakan deskripsi mengenai peranan sosiodrama:

a) Menanamkan jiwa demokratis dan memupuk partisipasi kolektif dalam pengambilan keputusan.
b) Membekali siswa tentang kecakapan hidup di Masyarakat.
c) Meningkatkan rasa percaya diri pada siswa dan memupuk keterampilan berbicara di hadapan umum.
d) Mempertinggi perhatian siswa terhadap esensi dan materi pembelajaran
e) Siswa tidak saja mengerti persoalan sosial psikologis,tetapi mereka juga ikut merasakan perasaan dan pikiran orang lain bila berhubungan dengan sesamamanusia, seperti halnya penonton film atau sandiwara, yang ikut hanyut dalam suasana film seperti, ikutmenangis pada adegan sedih, rasa marah, emosi, gembira dan lain sebagainya.
f) Siswa dapat menempatkan diri pada tempat orang lain dan memperdalam pengertian mereka tentang orang lain**.**

B. Tujuan Sosiodrama

Dapat dikatakan bahwa teknik sosiodrama lebih tepat digunakan untuk mencapai tujuan yang mengarah pada :

[11] Zuhairini H,dkk,Metodik Khusus Pendidikan Agama,…… hal. 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Aspek afektif motorik dibandingkan pada aspek kognitif, terkait dengan kehidupan hubungan sosial. Sehubungan dengan itu maka materi yang disampaikan melalui teknik sosiodrama bukan materi yang bersifat konsep-konsep yang harus dimengerti dan dipahami, tetapi berupa fakta, nilai, mungkin juga konflik-konflik yang terjadi di lingkungan kehidupannya.

b) Melalui permainan sosiodrama, konseli diajak untuk mengenali, merasakan suatu situasi tertentu sehingga mereka dapat menemukan sikap dan tindakan yang tepat seandainya menghadapi situasi yang sama. Diharapkan akhirnya mereka memiliki sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam mengadakan penyesuaian sosial**.**

C. Implikasi pada Pembelajaran Sosiodrama

Pada pembelajaran sosiodrama guru lebih bersifat sebagai fasilitator. Fasilitator merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran dengan model sosiodrama. Guru dalam pembelajaran ini bisa bertindak sebagai aktor, sutradara atau penonton. Peranan Fasilitator dalam pembelajaran ini menyampaikan sebuah prolog memperkenalkan topik yang disesuaikan dengan audiens yang spesifik. kemudian memperkenalkan para aktor dan memberikan gambaran dari TKP. Selama aksi dan antar-tindakan, fasilitator memandu peserta dan juga mengarahkan dan mengendalikan aktor untuk memastikan semua tema dibahas. Terdapat delapan langkah yang dianjurkan Torrance dalam mengefektifkan sosiodrama untuk menghadapi problem dan tantangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Menetapkan problem
2. Mendeskripsikan sosial konflik
3. Pemilihan pemain
4. Memberikan penjelasan dan pemanasan bagi aktor dan pengamat.
5. Memerankan situasi tersebut.
6. Memotong adegan (jika aktor meniggalkan peran dan tidak dapat di teruskan. Membuat kesimpulan. Jia pemimpin tidak dapat melihat perkembangan adegan dapat diganti.
7. Mendiskusikan, menganalisis situasi kelakuan dan gagasan yang diproduksi.
8. Menusun rencana untuk testing lebih atau implementasi gagasan baru.

Ada beberapa tahapan yang harus diperhatikan oleh guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran sosiodrama.

1. Guru sebagai fasilitator memulai pembelajaran dengan memberi gambaran singkat mengenai situasi. Situasi ini meliputi suatu profesi atau budaya. Pada proses ini biasanya siswa sebagai aktor melakukan pengenalan karakter dan mengatur panggung, masing-masing dari sudut pandangnya sendiri.
2. Setelah aktor atau siswa membangun karakter dan situasi, guru sebagai fasilitator bersikap lebih pasif dengan membiarkan siswa untuk berimprovisasi.
3. Pada akhir sosiodrama, fasilitator akan membuat kunci “poin pembelajaran” berdasarkan apa yang telah terjadi dan tentang subjek di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tangan. Para penonton diajak untuk terlibat baik fasilitator atau aktor dalam diskusi.

Untuk mempermudah dalam praktik pembelajaran, maka proses pembelajaran sosiodrama dirinci menjadi 6, yaitu :

1. Awal pembelajaran guru memperkenalkan aturan main dari model pembelajaran yang akan digunakan kepada siswa.
2. Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok
3. Guru mengarahkan siswa untuk menentukan tema dan skenario yang meliputi situasi, masalah, peristiwa dan latar.
4. Siswa secara bergantian memerankan drama yang telah disiapkannya.
5. Guru sebagai sutradara (fasilitator) dapat menghentikan drama (apabila esensi atau pokok yang akan dibahas telah dicapai)
6. Guru mengarahkan pada diskusi. Pada proses inii guru dan siswa memberikan komentar, kesimpulan, atau catatan mengenai topik yang diangkat dalam sosiodrama dan tanggapan mengenai penampilan siswa.

D. Kelebihan dan Kekurangan dalam Sosiodrama

Setiap model pembelajaran ada kebaikan dan ada kelemahannya. Kebaikan model pembelajaran biasanya merujuk pada potensi yang menjadikan suatu model tersebut berhasil dilakukan, sedangkan kekurangan merujuk pada potensi kemungkinan hal yang membuat model pembelajaran ini gagal untuk dipraktikkan.

Berikut merupakan kelebihan dari metode pembelajaran Sosiodrama :

a) Berkesan dna tahan lama dalam ingatan siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Sangat menarik bagi siswa sehingga kelas menjadi dinamis dan antusias.
c) Mengembangkan kreativitas siswa (dengan peran yang dimainkan siswa dapat berfantasi)
d) Memupuk kerjasama antara siswa.
e) Menumbuhkan bakat siswa dalam seni drama.
f) Siswa lebih memperhatikan pelajaran karena menghayati sendiri.
g) Memupuk keberanian berpendapat di depan kelas.
h) Melatih siswa untuk menganalisa masalah dan mengambil kesimpulan dalam waktu singkat.

Berikut merupakan kelemahan yang terdapat dalam pembelajaran dengan metode sosiodrama:

a) Memerlukan waktu yang cukup panjang
b) Memerlukan daya kreativitas dan daya kreasi tinggi. Hal ini belum tentu dimiiliki guru dan siswa
c) Siswa malu untuk melakukan suatu adegan.
d) Pendengar (siswa yang tak berperan) sening mentertawakan tingkah laku pemain sehingga merusak suasana.
e) Apabila bila sosiodrama gagal maka tujuan pembelajaran tidak dicapai
f) Tidak semua materi dapat dilakukan dengan metode ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sosiodrama

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi model sosiodrama. Di antaranya adalah faktor guru, siswa dan bahan. Berikut merupakan penjelasan dari faktor-faktor tersebut.

a. Aktor guru

Guru tidak diperkenankan untuk bersifat apriori. Setiap individu (siswa) akan menghayati dan memahami fenomena sosial dengan caranya sendiri. Apa yang ia lakukan, keputusan apa yang akan dipilih merupakan kebebasan dari pemeran.

b. Siswa

Dramatisasi ini akan berhasil apabila siswa dapat menjiwai perannya.dapat bertingkah laku sebagaimana dalam situasi sesungguhnya.

c. Bahan

Sesuatu yang akan didramatisasikan dikatakan bagus apabila terdapat kesesuaian bahan dengan pemerannya. Kriteria pemilihan bahan harus disesuaikan antara lain:

1) Bahan harus sesuai dengan perkembangan jiwa siswa
2) Bahan harus memperkaya pengalaman sosial siswa
3) Bahan harus cukup mengandung sikap dan perbuatan yang akan didramatisasikan siswa
4) Bahan tidak mengandung adegan yang bertentangan dengan nilai pancasila, agama, dan kepribadian bangsa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Materi Membiasakan Akhlak Terpuji.

Akhlak terpuji artinya sifat atau perilaku yang baik yang dimiliki seseorang. Perilaku baik tersebut dapat menjadikan dirinya disukai dan dicintai oleh orang lain sehingga dirinya akan menjadi teladan kebaikan bagi orang lain.

Dalam mata pelajaran aqidah akhlak kelas V semester ll pada materi akhlak terpuji 2 mencakup dua kompentensi dasar, yaitu :

a. Membiasakan sikap teguh pendirian dan dermawan dalam kehidupan sehari–hari.
b. Membiasakan akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil materi akhlak terpuji tentang teguh pendirian dan dermawan.

a. Teguh pendirian

Teguh pendirian berarti memegang teguh apa yang menjadi pendapatnya. Orang yang memiliki teguh pendirian tidak akan mudah terpengaruh orang lain. Meskipun banyak orang yang berpendapat berbeda dengan dirinya. Tetapi dia tetap mempertahankan pendapatnya, orang seperti ini tidak suka mencari muka atau mengorbangkan pendapatnya hanya untuk menyenangkan orang lain.

b. Dermawan

Dermawan berarti orang dengan suka rela atau ikhlas memberikan bantuan. Sifat dermawan merupakan sifat suka memberikan hak miliknya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada orang lain agar dapat dimanfaatkan tanpa mengharapkan imbalan apapun. Agama Islam mengajarkan kita hidup tidak hanya memikirkan diri sendiri, melainkan juga memikirkan keadaan orang lain. Manusia yang berjiwa sosial, pemurah, suka memberi, suka menolong, senang beramal dan bersedekah, Allah pun akan membalasnya dengan hal–hal yang baik.[12]

مَّثَلُ اَللَّذِ يْنَ يُنْفِقُوانَ اَمْوَلَهُمْ فِى سَبِيْلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ اَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِى كُلِّ سُنبُلَةٍ مِّائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَن يَشَاءُ وَاللَّهُ وَأسِعٌ عَلِيْمٌ

Artinya : " perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya dijalan Allah seperti butir biji yang menunjukkan tujuh tangkai, pada tiap tangkai ada seratus biji. Allah melipat gandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha Luas, Maha Mengetahui " (Q.S. Al–Baqoroh : 261)[13]

G. Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak pada Materi Membiasakan Akhlak Terpuji Melalui Metode Sosiodrama

Dalam pelaksanaan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar Aqidah akhlak pada materi akhlak terpuji melalui metode sosisodrama dengan tema teguh pendirian dan dermawan, ada beberapa langkah sebagai berikut :

a. Menyiapkan skenario yang akan ditampilkan tentang teguh pendirian dan dermawan.
b. Membentuk kelompok yang masing–masing kelompok beranggotakan 5 orang.

[12] Wiyadi, *Membina Aqidah dan Akhlak Kelas V*, Solo : PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009. hal. 78
[13] Departemen Agama RI, Alquran dan Terjemah,……..hal. 910

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Menunjuk salah satu kelompok untuk mendramatisisasikan skenario yang sudah disiapkan.

d. Membagi tugas masing–masing anak sesuai dengan skenario

- Peran 1 : sebagai orang yang dermawan (2 anak)
- Peran 2 : sebagai orang yang kikir (2 anak)
- Peran 3 : sebagai orang pengemis (1 anak)

e. Kelompok lain duduk sambil memperhatikan dan mengamati drama yang sedang diperankan.

f. Ketika kelompok yang pertama selesai memainkan peran dilanjutkan dengan kelompok berikutnya.

g. Setelah selesai pementasan, kemudian diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk dikerjakan.

h. Masing–masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya.

i. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembahasan.

SKENARIO DRAMA
SEMANGKA EMAS

Pada zaman dahulu kala, di Sambas hiduplah seorang saudagar yang kaya raya. Anaknya yang sulung bernama Muzakhir, dan yang bungsu bernama Rohim. Sebelum meninggal, saudagar tersebut membagi hartanya sama rata kepada kedua anaknya.

Muzakhir : “Wah, Saya harus cepat membeli peti besi untuk menyimpan uang warisan ayah dan menguncinya.” (sambil tergesa-gesa)

Suatu saat ada pengemis datang ke rumah muzakhir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengemis : "Tuan, kasihanilah saya. Saya belum makan sejak kemarin"

Muzakhir : "Dasar pengemis buta dan pincang! Jangan pikir kamu akan mendapatkan uang di sini!" (sambil tertawa)

Pengemis : "Saya mohon, tuan. Kasihanilah saya." (nada memelas)

Muzakhir : "Pengawal! Cepat usir pengemis ini! Dia mengotori rumahku saja."

Orang-orang miskin kemudian berduyun-duyun datang ke rumah Rohim.

Pengemis : "Permisi, tuan. Tolong berikan saya sedikit uang atau makanan, dari kemarin saya belum makan."

Rohim : "Oh! Ini, pak. Saya ada sedikit uang dan makanan untuk bapak, mungkin ini dapat membantu."

Pengemis : "Terima kasih, tuan. Terima kasih banyak, kalau bukan tuan saya tidak tahu apakah saya dapat bertahan hidup."

Rohim : "Sama-sama. Tapi bapak jangan sungkan, saya hanya ingin menolong saja."

Lama kelamaan uang Rohim habis dan ia tidak sanggup lagi membiayai rumahnya yang besar. Ia pun pindah ke rumah yang lebih kecil dan harus bekerja. Berita ini terdengar oleh pengawal Muzakhir, lalu disampaikan kepadanya.

Pengawal : "Tuan, ada berita bahwa saudara tuan, Rohim, telah pindah ke rumah yang kecil."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muzakhir : “Dasar si bodoh mengeluarkan uang untuk pengemis yang tidak jelas dan menjijikan. Lebih baik semua harta diberikan padaku saja.” (sambil tertawa).

Suatu hari Rohim duduk-duduk melepaskan lelah di pekarangan rumahnya. Tiba-tiba jatuhlah seekor burung pipit di hadapannya. Burung itu mencicit kesakitan.

Rohim :“Kasihan. Sayapmu patah, ya? Biar kucoba mengobatimu.”

Setelah diobatinya lalu sayap burung itu dibalutnya perlahan-lahan. Kemudian diambilnya beras. Burung pipit itu diberinya makan. Beberapa hari kemudian, burung itu telah dapat mengibas-ngibaskan sayapnya, dan keesokan harinya ia kembali mengunjungi Rohim. Di paruhnya ada sebutir biji, dan biji itu diletakkannya di depan Rohim.

Rohim : “Terima kasih, burung! Akan saya tanam biji pemberianmu ini.” (sambil tertawa gembira)

Tiga hari kemudian tumbuhlah biji itu mejadi pohon semangka. Tumbuhan itu dipeliharanya baik-baik sehingga tumbuh dengan subur. Meski bunganya banyak tapi yang menjadi buah hanya satu. Setelah masak, Rohim memetik buah semangka itu.

Rohim : “Amboi, bukan main beratnya! Semangka ini akan segera kubelah.”

Setelah diletakkannya di atas meja, lalu diambilnya pisau. Ia membelah semangka itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rohim : "Waw, aku bisa jadi orang kaya kalau begini. Ternyata semangka aneh ini berisi emas urai murni." (Menari-nari kegirangan)

Ia mendengar burung mencicit di luar, terlihat burung pipit yang pernah ditolongnya hinggap di sebuah tonggak.

Rohim : "Terima kasih! Terima kasih, burung! Dengan uang ini akan kubeli rumah baru dan kubantu orang-orang yang kesusahan tanpa kehabisan uang lagi."

Rupanya hal ini membuat Muzakhir iri hati. Muzakhir yang ingin mengetahui rahasia adiknya lalu pergi ke rumah Rohim.

Muzakhir : "Hai Rohim, kenapa kau bisa mendapatkan uang yang sangat banyak dalam waktu singkat!? Coba kau ceritakan kepada saudaramu ini!"

Rohim : "Apa kabar, saudaraku? Lama sudah kita tak bertemu. Bagaimana kalau kita berbincang-bincang sejenak?"

Muzakhir : "Kau cukup ceritakan saja rahasia kekayanmu ini dan tak usah banyak berbicara!"

Rohim : "Baiklah kalau begitu. Sebetulnya hasil ini saya dapat dari menolong seekor burung yang patah sayapnya. Kemudian burung itu memberi saya biji semangka yang berisi emas setelah matang."

Muzakhir : "Begitukah? Baiklah, saya harus pergi sekarang."

Rohim : "Hati-hati dalam perjalanan pulangmu, saudaraku."

Mengetahui hal tersebut, Muzakhir langsung pulang ke rumahnya.

Muzakhir : "Pengawal! Cepat kalian cari seekor burung yang patah kakinya atau patah sayapnya di seluruh daerah."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengawal : “Baik, tuan.”

Muzakhir : “Cepat kerjakan tugasmu!”

Namun sampai satu minggu lamanya, seekor burung yang demikian pun tak ditemukan. Muzakhir sungguh marah dan tidak dapat tidur. Keesokan paginya, Muzakhir mendapat akal.

Muzakhir : “Hai kalian pengawal tak berguna! Tangkaplah seekor burung dengan apitan hingga sayapnya terluka. Dan bawakan burung itu padaku.”

Pengawal : “Baiklah, tuanku.”

Begitu sayap burung itu menjadi patah. Muzakhir kemudian berpura-pura kasihan melihatnya dan membalut luka pada sayap burung. Setelah beberapa hari, burung itu pun sembuh dan dilepaskan terbang. Burung itu pun kembali kepada Muzakhir untuk memberikan sebutir biji.

Muzakhir : “Bagus, dengan biji ini aku akan jadi orang terkaya di daerah ini. Akan kutanam di tempat terbaik di kebunku.”

Tumbuh pula pohon semangka yang subur dan berdaun rimbun. Buahnya pun hanya satu, ukurannya lebih besar dari semangka Rohim.

Muzakhir : “Pengawal, cepat petik buah semangka itu untukku.” (sambil mengambil parang)

Baru saja semangka itu terpotong, menyemburlah dari dalam buah itu lumpur hitam bercampur kotoran ke muka Muzakhir. Baunya busuk seperti bangkai. Pakaian Muzakhir serta permadani di ruangan itu tidak luput dari siraman lumpur dan kotoran yang seperti bubur itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muzakhir : "Aaarrgghhh… Tidak!! Dimana emasnya!? Aaahhhh…!!!" (berlari ke jalan raya)

Orang yang melihatnya dan mencium bau yang busuk itu tertawa terbahak-bahak sambil bertepuk tangan dengan riuhnya.

Dengan metode ini akan lebih menarik perhatian anak, menyenangkan dan tidak membosankan serta anak dapat menghayati tentang suatu peristiwa sehingga mudah mengambil kesilmpulan berdasarkan penghayatan sendiri. Maka peneliti bisa menarik suatu kerangka atau kesimpulan bahwa metode sosiodrama merupaka solusi yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak pada materi membiasakan akhlak terpiji. Dan mengatasi kurangnya perhatian siswa, keaktifan siswa dan hasi belajar siswa atau kurang bersemangatnya siswa dalam pembelajaran.

H. Telaah Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang dilakukan terdahulu relevansinya denga judul skripsi ini. Adapun karya – karya skripsi tersebut adalah :

1. Skripsi Hidayatullah, BD Moh NIM : D51209016 mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2013 yang berjudul "Pengaruh Implementasi Metode Sosiodrama pada Kisah Teladan Nabi Ibrahim dan Ismail Terhadap Pembentukan Prilaku Jujur dan Birrul Walidain Siswa Kelas Ula Madrasah Diniyah Sabilah " didalamnya berisi keteladanan orang tua sebagai contoh pembentukan karakter jiwa seorang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak dan bentuk akhlak terpuji seorang terhadap orang tua dalam hal birrul walidain.

2. Kejadian yang juga mempunyai kesamaan dengan penelitian skripsi ini adalah Nafhatus Sahariyah NIM : D 57209346 mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya Jurusan PGMI Tahun 2013 yang berjudul Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menerapkan Cooperative Learning Melalui Strategi Crossword Puzzle pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Asmaul Husna Kelas IV MI Al-Muniroh II Ujung Pangkah Gresik kesimpulannya bahwa Cooperative Learning merupakan model pembelajaran yang menekankan aktivitas kooperatif peserta didik dalam belajar yang berbentuk kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang sama dengan menggunakan berbagai macam aktivitas belajar guna meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memehami matei pelajaran dan memecahkan masalah secara kolektif yang mana harus memenuhi unsur saling ketergantungan positif. (*Positive Interdependence*), tanggung jawab perseorangan (*Individual Accountability*), tatap muka (*Face to face Interaction*), ketrampilan sosial (*Social Skill*) dan proses kelompok (*Group Processing*).

3.Skripsi Wilis Rofiah NIM: 01140034 mahasiswa Fakultas tarbiyah UIN Malang Jurusan PAI Tahun 2006 yang berjudul ” Pengembangan Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak Studi Aplikasi Quantum Teaching di Mts Negeri Mojorejo Wates.”yang didalamnya berisi suatu pembelajaran menggabungkan beberapa metode dan merupakan sebuah konsep

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran yang dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensiyang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskakan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Disamping itu Quatum teaching juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian peserta didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran dan menciptakan suasana yang tidak menjenuhkan dan membosankan.

Dari beberapa penelitian diatas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu tentang efektivitas, sebuah metode atau model pembeajaran, akan tetapi penelitian peneliti mengarah pada penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran *active learning* dengan metode sosiodrama yang tentunya berbeda dengan penelitian diatas jadi beberapa penelitian diatas menjadi rujukan peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id